



Pengalaman Komunikasi Anggota Pemuda Pancasila dalam Organisasi Masyarakat di Kecamatan Tarumajaya

Choirun Nisa¹, Wahyu Utamidewi², Nurkinan³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 01 Mei 2024
Revised: 08 Mei 2024
Accepted: 15 Mei 2024

This study explores communication experiences, motivations, and meaning within the Pemuda Pancasila community organization in Tarumajaya district, Bekasi. Using qualitative methods and Alfred Schutz's phenomenological framework, it examines internal and external communication dynamics, reasons for joining, and the significance of membership. Data collection involves interviews, observations, and document analysis, with thematic analysis focusing on communication, motivation, and meaning. The findings reveal complex communication experiences and various motivations for joining, from societal contributions to upholding Pancasila's values. The study also explores the meaning members attribute to their roles and how communication experiences influence this. This research offers valuable insights into Pemuda Pancasila members in community organizations, aiding our understanding of their role in the broader social context and informing policies supporting youth participation in community development.

Keywords: Motive, Meaning, Communication Experience, Pemuda Pancasila.

(*) Corresponding Author: khoirunnisaicot@gmail.com

How to Cite: Nisa, C., Utamidewi, W., & Nurkinan, N. (2024). Pengalaman Komunikasi Anggota Pemuda Pancasila dalam Organisasi Masyarakat di Kecamatan Tarumajaya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11436557>.

PENDAHULUAN

Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila (ORMAS PP (Pemuda Pancasila) di Kecamatan Tarumajaya adalah organisasi Masyarakat yang merupakan bagian dari anak cabang ORMAS PP (Pemuda Pancasila) Indonesia. Ormas PP (Pemuda Pancasila) di Kecamatan Tarumajaya adalah bagian dari Ormas PP (Pemuda Pancasila) Indonesia yang didirikan pertamakali pada tanggal 28 oktober 1959 dengan konsep paramiliter yang dibentuk dari gangster politik semi-resmi (preman) yang mendukung pemerintahan orde baru soeharto (KC. Wiguna, 2013).

Tujuan didirikannya Ormas PP (Pemuda Pancasila) di Kecamatan Tarumajaya ini merujuk pada pasal 5 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2017 Ormas bertujuan untuk :

- Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan Masyarakat.
- Memberikan pelayanan kepada Masyarakat.
- Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap Tuhan yang maha esa.



- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat.
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- f. Mengembangkan kesetiakawanan social, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa; dan
- h. Mewujudkan tujuan negara.

Kecamatan Tarumajaya merupakan bagian dari kabupaten Bekasi dengan batas wilayah bagian Selatan dengan Kecamatan medan satria, kota Bekasi. Bagian barat dengan Kecamatan cilincing, DKI Jakarta utara. Bagian timur dengan Kecamatan babelan, kabupaten Bekasi. Dan bagian utara dengan laut jawa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertahun 2018 jumlah populasi yang ada di Kecamatan Tarumajaya mencapai 161.190 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Sehingga dari banyaknya populasi yang ada menimbulkan banyak konflik yang terjadi, diantaranya konflik sosial yang berkaitan antara Masyarakat dan pemerintahan setempat, atau konflik Pembangunan perumahan yang kendaraan angkutannya tidak mematuhi aturan jam operasional dan surat izin yang memenuhi syarat, konflik terkait infrastruktur yang tidak memadai, lapak umkm yang tidak memadai, bahkan terkait dengan internal organisasinya sendiri seperti praktik premanisme yang saat ini menjadi citra buruk bagi Ormas PP (Pemuda Pancasila) di Indonesia.

Banyaknya permasalahan dari isu yang ada di Kecamatan Tarumajaya menjadikan motivasi Ormas PP (Pemuda Pancasila) Kecamatan Tarumajaya untuk membantu memberikan solusi yang solutif dalam penanganan terkait permasalahan-permasalahan yang ada di kecamatan Tarumajaya dan turut serta berkontribusi langsung bagi Masyarakat yang membutuhkan.

Pemuda Pancasila adalah salah satu organisasi yang memiliki peran sentral dalam dinamika masyarakat khususnya di Kecamatan Tarumajaya. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara serta untuk berkontribusi dalam pembangunan komunitas. Dalam upaya mencapai tujuan-tujuan ini, Pemuda Pancasila mengandalkan komunikasi sebagai salah satu elemen kunci dalam kegiatan dan interaksi sehari-hari. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, dengan berkomunikasi manusia dapat berhubungan satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari dimanapun manusia itu berada. Organisasi adalah sistem yang mapan dari mereka yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan dan pembagian tugas. Salah satu ciri komunikasi organisasi yang paling nyata adalah konsep hubungan (*relationship*). Organisasi sebagai sebuah jaringan hubungan yang saling bergantung. Jika sesuatu saling bergantung, ini berarti bahwa hal-hal tersebut saling mempengaruhi dan dipengaruhi satu sama lain (Ida Suryani Wijaya, 2013).

Komunikasi adalah unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Dalam

segala aspek kehidupan, komunikasi menjadi fondasi untuk berinteraksi, menyampaikan pesan, berbagi informasi, dan memahami satu sama lain. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi dan globalisasi, komunikasi menjadi semakin kompleks dan memiliki peran yang semakin penting dalam dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik.

Komunikasi adalah unsur esensial dalam kehidupan sehari-hari, yang memengaruhi bagaimana kita berinteraksi, menyampaikan pesan, dan memahami satu sama lain. Dalam konteks organisasi masyarakat di Kecamatan Tarumajaya, komunikasi menjadi fondasi untuk memahami dinamika anggota Pemuda Pancasila. Organisasi ini memiliki peran penting dalam mempromosikan nilai-nilai Pancasila dan berkontribusi pada pengembangan organisasi.

Pengalaman komunikasi individu memainkan peran utama dalam membentuk motif dan makna yang diterima oleh anggota Pemuda Pancasila. Motif, sebagai dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bergabung dan berpartisipasi dalam organisasi, juga dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin di dalamnya. Makna yang diatribusikan oleh anggota terhadap partisipasi mereka dalam organisasi mencerminkan hasil dari interaksi dan komunikasi yang mereka alami. Menurut Harold Lasswell yang komunikasi merupakan suatu proses “siapa” mengatakan “apa” “dengan saluran apa”, “kepada siapa” dan “dengan akibat apa” atau “hasil apa” (*who says what in which channel to whom and what effect*). Pandangan definisi lain juga dikemukakan oleh Hovland, Janis & Kelley mengatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambing-lambang, tanda, atau tingkah laku (A. Andhita Sari, 2017).

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini juga berlaku pada suatu organisasi. Seolah olah dengan komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berfungsi dengan lancar dan sukses di sisi lain, kurangnya atau tidak adanya komunikasi dalam organisasi dapat menghambat atau kacau (Ida Suryani Wijaya, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologis untuk memahami bagaimana orang lain melihat diri mereka sendiri dan apa motif mereka untuk melakukan tindakan tertentu. Fenomenologi berakar pada filsafat Husserl (1859-1938). Alfred Schütz, pada gilirannya, meletakkan dasar penggunaannya (1899-1938). Penulis bertujuan untuk memahami pengalaman komunikasi, makna dan motif anggota melibatkan diri dalam organisasi masyarakat Pemuda Pancasila di Kecamatan Tarumajaya melalui tindakan dan perilaku mereka dalam hubungannya dengan anggota lain, lingkungan dan masyarakat. Pendekatan fenomenologis cocok untuk penelitian ini (Creswell, 1998).

Penelitian ini dilakukan pada objek yang mengalami perkembangan alami tanpa campur tangan peneliti dan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti. Dalam penelitian ini, hubungan antara gejala-gejala bersifat interaktif dan memiliki pengaruh saling terhadap satu sama lain (Sugiyono, 2013)

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa metode pemilihan sampel yang sering digunakan, salah satunya adalah purposive sampling. Pendekatan ini

melibatkan pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan informan.

Fenomenologi adalah aliran filsafat dan pendekatan berpikir yang meneliti fenomena manusiawi tanpa menyelidiki penyebab fenomena, realitas objektifnya, atau sebab-akibatnya. Pendekatan ini lebih berfokus pada pengalaman subjektif individu dan bagaimana mereka menginterpretasikan dunia sekitar mereka. Fenomenologi bukan sekadar melihat realitas fenomena sesuai dengan penampakkannya, melainkan juga menganggap fenomena sebagai objek yang sarat dengan makna transendental. Pendekatan fenomenologi tidak hanya memandang fenomena dari sisi fisik, melainkan juga menggali makna yang terkandung di dalamnya. Dengan kata lain, fenomenologi tidak hanya memerhatikan aspek yang terlihat oleh mata, melainkan juga mencari pemahaman lebih dalam terkait makna yang tersembunyi dalam fenomena tersebut (Kuswarno, 2009). Metode fenomenologisangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin memahamimotif dan makna anggota pemuda Pancasila dalam organisasi Masyarakat di kecamatan tarumajaya kabupaten bekasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjabarkan pengalaman komunikasi anggota pemuda Pancasila dalam organisasi Masyarakat di kecamatan tarumajaya kabupaten Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan sebanyak 4 anggota Pemuda Pancasila Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Berikut adalah profil Informan yang sesuai dengan kriteria tersebut:

Inisial	Usia	Jabatan	Lama Bergabung
BR	43	Ketua	4 Tahun
BS	46	Sekjen	1,3 Tahun
FR	34	Bidang OKP	4 Tahun
MG	43	Ketua Ranting	3 Tahun

Sumber : Peneliti

Motif Anggota Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Dalam proses pengambilan keputusan, setiap individu memiliki motif yang beragam. Dalam konteks fenomenologi, ketika seseorang melakukan suatu tindakan, motif khusus mendorongnya. Menurut Alfred Schütz, ada dua jenis motif yang memengaruhi tindakan seseorang. Motif "sebab" (Because Motive) terjadi ketika seseorang bertindak berdasarkan pengalaman masa lalunya. Sementara itu, motif "untuk" (In Order to Motive) terjadi ketika seseorang bertindak dengan tujuan mencapai sesuatu di masa depan melalui tindakan saat ini: Berdasarkan hasil wawancara dengan informan BR, ternyata menunjukkan motif yang mendorong (*because motive*) yakni karena Jiwa Sosial yang tinggi seperti apa yang informan BR ungkapkan berikut ini:

“...Alasan utama saya bergabung dengan Pemuda Pancasila adalah karena ingin bermanfaat bagi Masyarakat. Saya peduli terhadap kondisi masyarakat, terutama di Tarumajaya, dan saya ingin memberikan kontribusi positif serta bantuan kepada mereka...” (Wawancara BR, 29 Juli 2023).

Seperti yang diungkapkan informan BR, ia mengaku hal yang melatarbelakangi motifnya menjadi anggota pemuda Pancasila adalah karena peduli terhadap kepada masyarakat Informan BS sependapat dengan BR, ia mengungkapkan bahwa ia juga ingin membantu masyarakat. Hal tersebut BR sampaikan pada saat wawancara: “...kalo saya intinya ingin membantu Masyarakat. Sebagai fasilitator bagi Masyarakat yang memiliki keterbatasan informasi maupun hal lainnya...” (Wawancara BS, 29 Juli 2023).

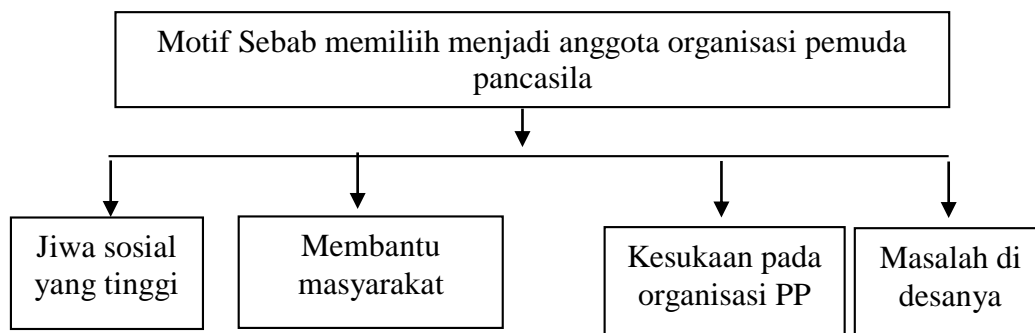
Menurut SI motif yang melatarbelakanginya untuk masuk kedalam organisasi pemuda pancasila adalah karena ia ingin membantu masyarakat. Sebagai fasilitator bagi Masyarakat yang memiliki keterbatasan informasi. Hal yang berbeda diutarakan oleh informan FR. motif yang mendorong informan FR masuk menjadi anggota organisasi pemuda Pancasila adalah karena kesukaannya pada organisasi Pemuda Pancasila seperti apa yang FR katakan pada saat wawancara:

“...karena saya liat pp ini luar biasa, mulai dari visi misinya. Artinya Ormas ini kan harus menjadi penyambung lidah Masyarakat terkait aspirasi Masyarakat. makanya dari hal-hal seperti ini saya termotivasi ingin bergabung menjadi anggota pp...” (Wawancara FR, 29 Juli 2023).

Seperti yang diungkapkan FR, motif yang melatarbelakangi ia menjadi anggota pemuda Pancasila adalah karena kesukaannya terhadap organisasi pemuda Pancasila. Hal yang berbeda pula diutarakan oleh informan MG. motif yang mendorong informan MG menjadi anggota organisasi pemuda Pancasila adalah karena masalah di desanya. Seperti apa yang diungkapkan MG dalam wawancara berikut : “...Tujuan saya masuk Ormas pp ingin berguna untuk desa saya karena di desa saya sendiri itu banyak masalah dan gamungkin saya bergerak sendiri makanya saya masuk ke Ormas pp karena visi misinya jelas dan cara kerjanya juga jelas di Masyarakat...” (Wawancara MG, 29 Juli 2023).

Seperti yang diungkapkan MG alasan yang melatarbelakangi mengapa ia masuk menjadi anggota pemuda Pancasila adalah karena banyak permasalahan di desanya.

Penjabaran motif tersebut, sejalan dengan pernyataan Schutz mengenai motif dan terklasifikasi kedalam fase yang dicetuskan oleh Schutz yaitu motif sebab (*because motive*), motif yang melatar belakangi individu dalam mengambil tindakan. Tindakan tersebut yaitu menjadi anggota pemuda pancasila atas dasar pengalaman yang dialami masing-masing informan. Berdasarkan pembahasan diatas, motif sebab memilih belanja *online* melalui *live streaming* pada sosial media Tiktok dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 1. Motif Sebab Memilih Anggota Organisasi Pemuda Pancasila
(Sumber : Dokumen Peneliti, 2023)

Selain motif yang terklasifikasi menjadi motif sebab diatas, informan memilikimotif tujuan yang mendorong mereka memilih untuk menjadi anggota pemuda pancasila. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa responden memiliki motif yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan mereka, tergantung pada pengalaman dan pengetahuan mereka dalam membentuk motif yang berorientasi ke masa depan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada 3 informan sebagai berikut:

“...yang jelas saya memang berusaha menjaga persatuan dan kesatuan khususnya di tarumajaya ini karena pp kan adalah organisasi pancasila. Selain independent juga karena pp selalu mengedepankan atau menjaga kebhinekaan. Apalagi sekarang kan 3 tahun terakhir dari 2019 lah isu-isu terkait ras kan sangat besar dan dampaknya terhadap Masyarakat luar biasa. Nah, pp bisa menyatukan itu semua. Pemuda Pancasila tidak bisa dipecah belah karena apa, dalam pemuda Pancasila segala latar belakang ada disitu. Baik suku, agama, ras, ada semua. Karena pp ini adalah organisasi nasionalis...” (Wawancara BR, 29 Juli 2023).

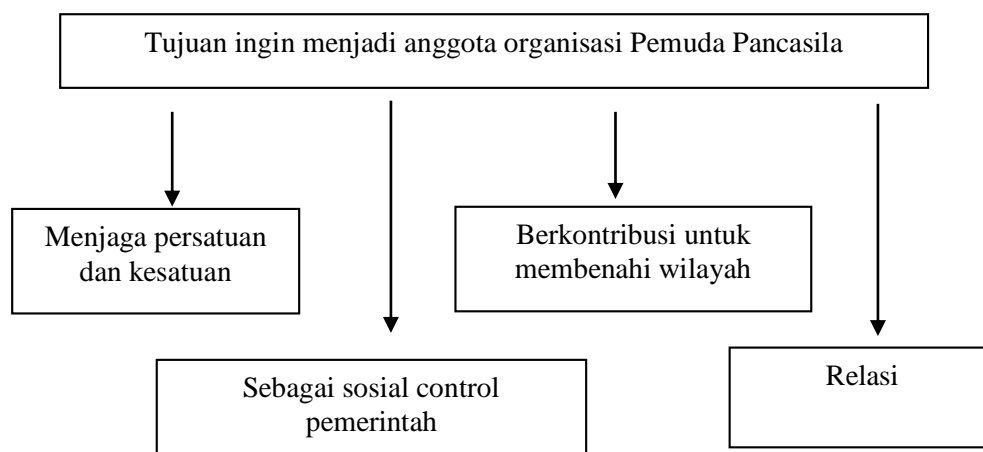
“...organisasi Masyarakat itu pada dasar dan hakekatnya sama sebagai sosial kontrol terhadap baik pemerintahan yang diberikan kewenangan dalam hal Pembangunan, adanya bantuan-bantuan juga dari pemerintahan, di PP itu selalu bantu mengontrol jangan sampai bantuan ini yang notabennya dari pemerintah untuk Masyarakat tersalurkan secara maksimal. Misalkan infrastruktur, jalan yang pada awal perencanaannya tingginya 25 centi jadi dikurangi jadi 20 centi, itukan sudah menyalahi aturan. Kegiatan-kegiatan sosial PP juga berjalan dengan baik, di tarumajaya, kegiatan kepemudaannya juga jalan, PP berkolaborasi dengan komponen pemuda, knpi kah, karang taruna kah. Jadi PP ini sesuai dengan keinginan saya mencari wadah yang bisa bermanfaat bagi Masyarakat...” (Wawancara BS, 29 Juli 2023).

“...yang pertama iya tadi dan yang kedua tentunya dari diri sendiri karena memang khususnya tarumajaya ini banyak yang harus dibenahi, mulai dari kesenjangan, birokrasi dan sebagainya. Saya melihat fenomena tersebut jadi tergerak untuk ikut berkontribusi dan Upaya untuk mencapai hal tersebut ya memang melalui Ormas PP ini...” (Wawancara FR, 29 Juli 2023).

“...selain yang tadi si tujuannya juga supaya nambah temen nambah relasi sama rekan-rekan yang ada di Ormas pp...” (Wawancara MG, 29 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, motif tujuan dari keempat informan

tersebut digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar 2. Motif Tujuan Menjadi Anggota Organisasi Pemuda Pancasila
(Sumber : Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, peneliti menemukan bahwa terdapat berbagai motif yang dapat mempengaruhi motif berorientasi masa depan, yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan responden. Ini menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seseorang saat ini dapat mempengaruhi motif mereka untuk bertindak di masa depan. Motif tujuan anggota pemuda Pancasila yakni menjaga persatuan dan kesatuan, sebagai social control pemerintah, berkontribusi untuk membenahi wilayah, relasi.

Pengalaman Komunikasi Anggota Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Dalam penelitian ini penulis mendapati beberapa Pengalaman Komunikasi anggota pemuda pancasila. Dalam wawancaranya parainforman menyampaikan mengenai pengalaman positif dan negatif selama menjadi anggota pemuda pancasila, yaitu :

”...komunikasi sejauh ini sangat luar biasa, kami secara nasional bukan hanya kabupaten Bekasi kami selalu komunikasi intens dan selalu bersinergi. Selalu membahas cara bagaimana wilayah kita bisa maju, masyarakatnya bisa Berjaya...” (Wawancara BR, 29 Juli 2023).

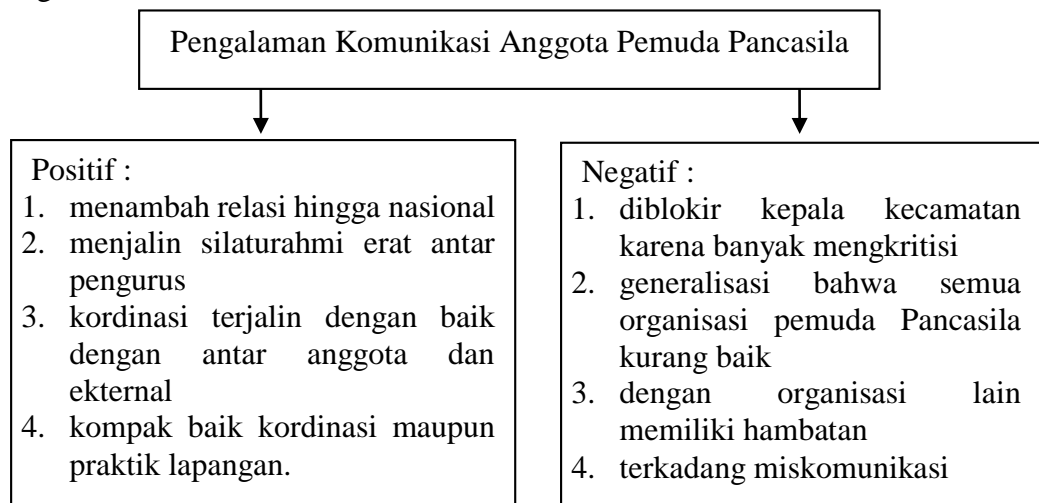
“...Di Tarumajaya ini kan ada banyak organisasi masyarakat, Syukur alhamdulillah komunikasi yang terjalin sejauh ini bagus dan di Tarumajaya ini juga ada OKP (Organisasi Kemasyarakatan Pemuda) nah disitu juga biasanya para anggota menjalin komunikasi baik kumpul-kumpul maupun via *whatsapp*. Nah kalo untuk internal atau ke sesama anggota Ormas PP biasanya organisasi memiliki agenda rutin berupa rapat atau kumpul-kumpul istilahnya, disitu biasanya saya dan anggota lain berkomunikasi dan sejauh ini pun masih aman dan baik...” (Wawancara BS, 29 Juli 2023).

“...kalau komunikasi dengan teman-teman pp sejauh ini lancar tidak ada hambatan, karna kordinasi dari ketuanya jelas melalui grup whatsapp maupun pas ada pertemuan, karna pp ini organisasi yang sangat mewadahi menurut saya dalam

menjalin silaturahmi baik dari Ormas A ke Ormas B itu komunikasinya terjalin baik..” (Wawancara FR, 29 Juli 2023).

“...kalo komunikasi saya secara pribadi mah baik, informasi jelas kita juga kalo kumpul ama rekan-rekan jelas komandonya dari pak ketua di WA(whatsapp) atau di lapangan kompak bagus prakteknya, kalo ke organisasi lain juga kalo pas kumpul atau silaturahmi antar organisasi alhamdulillah lancar dan baik..”(Wawancara MG, 29 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan para informan, informan mengalami pengalaman Komunikasi yang berbeda-beda. Demi mengetahui pengalaman lebih mendalam, pemaparan tentang pengalaman tersebut peneliti klasifikasikan menjadi 2 pengalaman yaitu pengalaman positif dan pengalaman negatif. Setelah melakukan wawancara mendalam dengan para informan pengalaman positif yang di alami oleh para informan akan peneliti gambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 3. Pengalaman Komunikasi Anggota Pemuda Pancasila
Sumber: Dokumen Peneliti, 2023

Makna Keanggotaan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa para informan dapat memaknai sesuatu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah mereka alami. Dalam hasil pengamatan ini informan memaknai keanggotaannya di organisasi pemuda Pancasila sebagai kecintaannya terhadap organisasi yang bisa menjadi “kendaraan” dalam memenuhi kebutuhan di masyarakat. Sebagaimana pernyataan informan BR dibawah ini:

“...saya memang dari jaman saya pelajar dulu memang sudah tergabung di sapma, yang mana dibawah naungan organisasi pemuda Pancasila jadi pemuda Pancasila bagi saya sudah engga asing lagi, sudah sangat familiar. Apalagi dilihat dari visi misinya memang bagus ad/art nya juga jelas. Kita terdaftar di kemenkumham, Pemuda Pancasila itu adalah salah satu organisasi tertua yang ada di negara ini sejak 28 oktober 1959 pemuda Pancasila sudah ada...” (Wawancara BR, 29 Juli 2023).

Dari pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa BR memaknai

keanggotaannya sebagai bagian dari kecintaannya terhadap organisasi. Adapun makna keanggotaan organisasi pemuda Pancasila yang berbeda dari informan BS yaitu tempat mengembangkan diri dan menemukan relasi. Sebagaimana pernyataan BS berikut :

“...secara individu, yang jelas saya sangat bersyukur menjadi bagian dari Ormas pp pac tarumajaya ini, saya memiliki banyak rekan bukan hanya dalam lingkup kecamatan tetapi juga tingkat kabupaten dan provinsi. Jadi pelaksanaan apa yang menjadi kewajiban dari pemuda Pancasila yakni berguna bagi Masyarakat itu bisa tersalurkan dengan baik dan atas bantuan dari teman teman Ormas pp daerah. Selain dari relasi yang saya dapatkan, teman-teman satu visi misi yang peduli dengan social Masyarakat, dan juga untuk meningkatkan pengetahuan saya dalam organisasi dengan permasalahan-permasalahan yang ada di Tarumajaya...” (*Wawancara BS, 29 Juli 2023*).

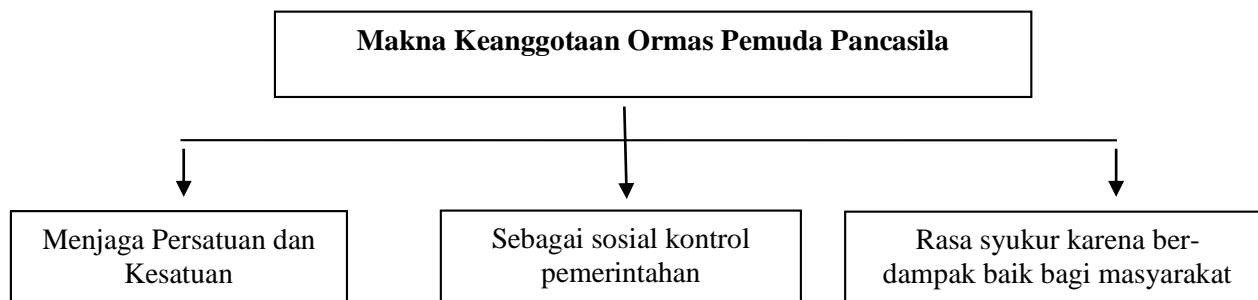
Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa BS memaknai keanggotaannya di organisasi Pemuda Pancasila sebagai tempat mengembangkan diri dan menemukan relasi. Makna yang berbeda diungkapkan informan FR. dalam wawancara FR mengungkapkan makna anggota pemuda Pancasila sebagai rasa Syukur karena aksi-aksi sosial yang dilakukan dapat berdampak baik untuk Masyarakat. Sebagaimana pernyataan informan FR berikut:

“...saya memaknai peran saya dikeanggotaan ini memang gimana ya? PP ini menurut saya organisasi yang luar biasa dan bisa berdiri tegak independen dan mampu memberikan terobosan bagi Masyarakat jadi makanya saya sangat bersyukur ada didalamnya sebagai anggota organisasi, karena peran yang saya inginkan seperti gerakan sosialnya itu bisa berjalan dengan baik melalui PP ini dan saya bisa berkontribusi pada tugas kemasyarakatan apa yang sedang dijalankan PP...” (*Wawancara FR, 29 Juli 2023*).

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa FR memaknai keanggotaannya di organisasi Pemuda Pancasila sebagai rasa Syukur karena aksi-aksi sosial yang dilakukan dapat berdampak baik untuk Masyarakat. Hal ini sependapat dengan pernyataan MG yang menyatakan hal yang sama. Sebagaimana pernyataan informan MG berikut:

“...saya senang-senang aja si, selagi bisa berperan buat Masyarakat bisa bantuin Masyarakat yang ada di tarumajaya kaya dari Pembangunan jalannya atau masalah-masalah yang lainnya...” (*Wawancara MG, 29 Juli 2023*).

Makna keanggotaan pemuda Pancasila bagi anggota Pemuda Pancasila bervariasi untuk setiap pengguna. Menurut pandangan fenomenologi Alfred Schutz, manusia membangun dunianya melalui proses pemaknaan yang berasal dari pengalaman yang mereka alami. Proses ini memungkinkan individu untuk memahami dan menafsirkan dunia di sekitar mereka berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Ini berarti bahwa makna individu dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki. Berdasarkan data-data yang telah didapat dari proses wawancara mendalam dengan para informan maka peneliti menggambarkan pemaknaan dengan bagan berikut:



Gambar 4. Makna Anggota Pemuda Pancasila
(sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motif anggota organisasi Pemuda Pancasila sesuai dengan pandangan Alfred Schutz yang mengklasifikasikan tindakan manusia menjadi dua tahap, yaitu motif sebab (*because motive*) dan motif untuk (*in-order-to motive*). Motif sebab mengacu pada tindakan yang dilakukan berdasarkan pengalaman masa lalu, sedangkan motif untuk mengacu pada tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan. Motif sebab (*because motive*) menjadi anggota pemuda Pancasila adalah karena jiwa social yang tinggi, ingin membantu Masyarakat, kesukaan pada organisasi pemuda Pancasila, masalah didesanya. Sedangkan motif tujuan (*in order motive*) anggota pemuda Pancasila yaitu untuk menjaga persatuan dan kesatuan, sebagai social control pemerintah, berkontribusi untuk membenahi kecamatan tarumajaya, relasi.

Masing-masing informan memiliki pemaknaan tersendiri mengenai keanggotaannya di organisasi pemuda Pancasila berdasarkan pengalaman yang mereka alami. Dari hasil penelitian menunjukkan mereka memaknai keanggotaannya di organisasi pemuda Pancasila sebagai sebagai bagian dari kecintaannya terhadap organisasi, tempat dirinya mengembangkan diri dan menemukan relasi, Rasa syukur karena aksi-aksi sosial yang dilakukan dapat berdampak baik untuk masyarakat. Para informan memiliki pengalaman positif dan negatif selama menjadi anggota organisasi pemuda Pancasila. Positifnya yaitu: menambah relasi hingga nasional, menjalin silaturahmi erat antar pengurus, kordinasi terjalin dengan baik dengan antar anggota dan eksternal, kompak baik kordinasi maupun praktik lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Andhita Sari. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Deepublish.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Data Jumlah Penduduk Kecamatan Tarumajaya 2018*.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions*. In Sage Publication, Inc.
- Ida Suryani Wijaya. (n.d.). *Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi*.
- KC. Wiguna. (2013). *Peranan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila (Ormas PP) Dalam Pemberdayaan Pemuda di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*.
- Kuswarno, E. (2009). *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. In Widya Padjadjaran.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.